

**ANALISIS PENGARUH INSTITUSIONAL OWNERSHIP, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Petrus Akeng**

e-mail:petrusakeng64@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Institutional ownership, debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif yang bersifat kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Terdapat 29 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis berupa uji F dan uji t dan uji jalur.

**KATA KUNCI:** *Institutional Ownership, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Dan Price To Book Value.*

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam menentukan keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Salah satu tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Namun, terkadang tujuan utama perusahaan tidak tercapai dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. itu disebabkan oleh kurang lancarnya pendanaan operasional bagi perusahaan dan kesulitan keuangan secara terus-menerus baik oleh pihak penerbit maupun pihak peminjam, sehingga nilai perusahaan dapat menurun.

Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan dana perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga bisa memberikan nilai bagi perusahaan. Apabila profitabilitasnya semakin tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan pun semakin tinggi dan mengakibatkan dampak pada nilai perusahaan, juga mengikuti fluktuatif profitabilitas perusahaan. Sasmito et al, (2021).

*Institutional Ownership* merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Hal ini merupakan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan memiliki proporsi kepemilikan institusional. Suatu perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan institusional yang besar maupun kecil itu merupakan akan berdampak terhadap nilai perusahaan, tetapi perusahaan harus memiliki kemampuan dalam monitoringkan dan pengawasan pada manajemen perusahaan. Ginting et al, (2022).

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang yang miliki perusahaan terhadap total modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Banyak perusahaan memperoleh pendanaan dari hutang demi meningkatkan nilai perusahaan, terkadang itu risiko yang besar bagi perusahaan, risikonya yaitu perusahaan tidak likuid dan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat karena sumber hutangnya terlalu melampui batas modal perusahaan sehingga mengakibatkan nilai perusahaan jadi menurun. Hartono, (2021).

*Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan mengetahui nilai *earning per share* para investor bisa menilai potensi pendapatan yang akan di terima dimasa depan. Informasi mengenai pendapatan dalam setiap lembar saham dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. harapan perusahaan tidak selalu mempunyai pendapatan *earning per share* tinggi kadang pernah rendah juga bahkan bisa negatif itu di sebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan menurun dan jumlah lembar saham yang beredar tetap maka akan menyebabkan nilai perusahaan akan turun. Pelealu, (2022).

## KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan salah satu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan pada waktu yang lalu sampai waktu saat ini menurut, (Sartono, 2012; 487).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pelaku pasar percaya pada kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan menyebabkan perusahaan memiliki nilai jual yang

tinggi. Disamping itu, perusahaan harus memiliki prospek yang bagus kedepannya sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan keinginan para manajemen perusahaan dengan cara mengelolanya dana perusahaan yang sangat efektif dan efisien. Pengukuran nilai perusahaan digunakan dengan *price book value* (PBV). *Price book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi dipasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, (Sartono,2012; 490). Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti

Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubunganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang diterima perusahaan digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan investasi.

Profitabilitas sering dikaitkan dengan laba yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika perusahaan memiliki labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Brahmana dan Kontesa, (2021).

Indikator ukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Rasio *return on equity* untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam modal perusahaan. Jika nilai *return on equity* (ROE) begitu tinggi dilihat dari laporan keuangan perusahaan tahunan maka perusahaan dimata investor sangat baik nilainya atau nilai perusahaannya bagus di mata investor, (Sartono, 2010: 25). Menurut penelitian ini sejalan dengan penelitian Nani Martinarki (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua adalah *institusional ownership*. Menurut Hamdani (2017: 78) *institusional ownership* menyatakan bahwa kepemilikan institusional dalam porsi yang besar juga mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. kepemilikan institusional

memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali manajer perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh lembaga, maka mekanisme kontrol manajemen kinerja akan lebih efektif. Dengan demikian, semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, maka keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen sehingga dengan adanya kepemilikan *institutional* akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitoring manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, memonitoring investor institusional dapat mendorong manajemen berperilaku sesuai dengan prinsipal menurut Hamdani (2013: 23). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wening (2009): mengatakan bahwa *institutional ownership* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Faktor berikutnya adalah *debt to equity ratio* juga mempengaruhi nilai perusahaan. *debt to equity ratio* adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaiknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana yang akan dipinjam perusahaan menurut Kasmir, (2012: 157).

Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang tertentu yang tidak boleh dilampui. Jika rasio utang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, Hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan semakin banyak hutang maka akan meningkatkan bahan bunga dan pokok pinjam yang harus dibayar. Hal ini akan memperbesar kemungkinan perusahaan menghadapi kebangkrutan yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar. keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali. Biasanya ada standar rasio

---

tertentu untuk menentukan rasio hutang tertentu yang tidak boleh dilampaui. Dari sudut pasar pemegang hutang jangka panjang, risiko hutang lebih kecil dibandingkan dengan modal. Meskipun begitu, hutang dianggap memiliki keunggulan terbatas dipandang dari segi laba, dan dianggap lemah dipandang dari segi pengendalian.

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total equitas pemilik. Semakin tinggi persentase utang terhadap total ekuitas, semakin besar resiko perusahaan dengan kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Karena bagi perusahaan itu utang harus dikendalikan dengan seefisien mungkin untuk kegiatan operasional perusahaan. Kalau utang perusahaannya terlalu tinggi maka perusahaan tidak dikatakan likuid, maka persepsi investor tidak tertarik untuk menginvestasikan uang diperusahaan tersebut. Dan juga penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen atau tidak membagikan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang menurut Darsono, (2010;55). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Paizatur ( 2013) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Faktor berikutnya *earning per share*. Menurut Irham Fahmi ( 2017: 96) *earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki .Ini yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kemasyarakatan luas, karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa *Earning Per Share* mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta *Earning Per Share* juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

*Earning per share* merupakan komponen utama dalam analisis fundamental yang dilakukan oleh investor untuk menganalisis dengan keputusan untuk membeli saham atau menjual saham. Ada alasan yang terkadang mendasari penggunaan komponen tersebut, hal ini bisa terjadi karena *earning per share* digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik saham dan juga dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba ditahan. Semakin tinggi *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat mengikuti pergerakan *earning per share*.

Menurut Abdul Halim, (2015: 78) *earning per share* salah satu rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap lembar sahamnya. Jika rasio *earning per share* perusahaan tinggi maka, akan berdampak juga dengan peningkatan nilai perusahaan. sehingga dilihat dari investor *earning per share* yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan Putri (2012) *earning per share* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

## HIPOTESIS

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H<sub>2</sub> : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
- H<sub>3</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H<sub>5</sub> : *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H<sub>6</sub> : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- H<sub>7</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H<sub>8</sub> : *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.
- H<sub>9</sub> : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening
- H<sub>10</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian assosiatif yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi dan data yang diperoleh berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2015 sampai 2019. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis perusahaan

yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah perusahaan sebanyak 29 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*. Adapun perusahaan yang telah diseleksi dan masuk dalam kriteria penelitian berjumlah 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan alat bantu berupa program IBM *Statistical Package Social Solution* (SPSS) versi 22 diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, korelasi dan koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis statistik deskriptif

Berikut ini adalah hasil *output* analisis statistik deskriptif terhadap nilai variabel-variabel. Variabel penelitian yang digunakan sebanyak 5 variabel penelitian dan 95 sampel penelitian.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INSTITUTIONAL_OWNERSHIP	95	13.29	96.09	68.2740	20.32487
DEBT_TO_EQUITY_RATIO	95	-224.95	938.15	108.3300	129.28490
EARNING_PER_SHARE	95	-1625.90	627.34	118.3920	255.53671
RETURN_ON_EQUITY	95	-156.31	124.12	8.4885	40.54778
PRICE_TO_BOOK_VALUE	95	.16	40.24	4.7488	8.24573
Valid N (listwise)	95				

Sumber Olahan Data 2021

## 2. Analisis Regresi Berganda

**TABEL 2****REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN PENGARUH**

Keterangan	Persamaan					
	1	2	3	4	5	6
Persamaan Regresi						
Constant	0,204	2,328	3,032	0,884	1,943	-0,370
ROE	-	0,634		0,542		0,683
KI	0,570	-0,714		-	-	-
DER	-	-	-0,110	-0,281		
EPS	-	-	-	-	0,196	-0,116
Koefisien Korelasi						
R	0,249	0,489	0,075	0,454	0,461	0,469
Koefisien Determinasi						
R square	0,062	0,239	0,006	0,207	0,213	0,220
Uji F						
df1	1	2	1	2	1	2
df2	44	43	44	43	44	43
F <sub>hitung</sub>	2,909	6,750	0,249	5,597	11,893	6,054
Uji t						
ROE		3,564	-	3,072	-	3,472
KI	1,705	-1,752				
DER	-	-	-0,499	-1,091	-	-
EPS	-	-	-	-	3,449	-1,391

Sumber olahan data 2021

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada Tabel 2 maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

- a) Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi untuk persamaan satu dan dua sebagai berikut:

$$ROE = 0,204 + 0,570INS + e$$

$$FV = 2,328 - 0,714INS + e$$

1. Persamaan regresi pertama memiliki nilai konstanta sebesar positif 0,204.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mendekati nol pada saat *institutional ownership* dan profitabilitas dalam penelitian ini bernilai nol. Nilai koefisien regresi *institutional ownership* sebesar positif 0,570 menunjukkan bahwa pada saat faktor lain tetap, kenaikan satu kesatuan dari *institutional ownership* akan meningkatkan sebesar positif 0,570 satuan

2. Persamaan regresi kedua memiliki nilai konstanta sebesar positif 2,328.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan diatas nol pada saat *institusional ownership* dan profitabilitas dalam penelitian ini bernilai nol. Nilai koefisien regresi *institusional ownership* sebesar negatif 0,714 menunjukkan bahwa pada saat faktor lain tetap, kenaikan satu kesatuan dari *institusional ownership* akan menurun sebesar negatif 0,714 satuan nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar positif 0,634 menunjukkan bahwa pada saat faktor lain tetap, kenaikan satu kesatuan dari profitabilitas akan menaikkan 0,634 satuan nilai perusahaan

- b) Berdasarkan tabel diatas untuk persamaan regresi tiga dan empat

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi untuk persamaan tiga dan empat sebagai berikut:

$$ROE = 3,032 - 0,110DER + e$$

$$FV = 0,884 - 0,281DER + 0,542 ROE + e$$

1. Persamaan regresi ketiga menunjukkan nilai konstanta sebesar positif 3,032. Hal ini berarti *return on equity* bernilai positif pada saat tidak ada *debt to equity ratio* dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* adalah negatif sebesar 0,110 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan dari *debt to equity ratio* akan menurunkan satuan *return on equity* dan sebaliknya.
2. Persamaan regresi keempat memiliki nilai konstanta sebesar positif 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mendekati nol pada saat *debt to equity ratio* dan profitabilitas dalam penelitian ini bernilai nol. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar negatif 0,281 menunjukkan bahwa pada saat faktor lain tetap, kenaikan satu kesatuan dari *debt to equity ratio* akan menurun sebesar negatif 0,281 satuan nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar positif 0,542 menunjukkan bahwa pada saat faktor lain tetap, kenaikan satu kesatuan dari profitabilitas akan menaikkan 0,542 satuan nilai perusahaan.

- c) Berdasarkan tabel diatas untuk persamaan regresi lima dan enam

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi untuk persamaan lima dan enam sebagai berikut:

$$ROE = 1,943 + 0,196EPS + e$$

$$FV = 0,370 - 0,116EPS + 0,683ROE + e$$

Berikut interpretasi dari persamaan regresi tersebut:

1. Persamaan regresi kelima menunjukkan nilai konstanta sebesar positif 1,943. Hal ini berarti *return on equity* bernilai positif pada saat penelitian ini. Nilai koefisien regresi *earning per share* adalah positif sebesar 0,196 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan dari *earning per share* akan meningkatkan satuan *return on equity* dan sebaliknya.
2. Persamaan regresi keenam memiliki nilai konstanta sebesar negatif 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mendekati nol pada saat *earning per share* dan profitabilitas dalam penelitian ini bernilai nol. Nilai koefisien regresi *earning per share* sebesar negatif 0,116 menunjukkan bahwa pada saat faktor lain tetap, kenaikan satu kesatuan dari *earning per share* akan menurun sebesar negatif 0,116 satuan nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar positif 0,683 menunjukkan bahwa pada saat faktor lain tetap, kenaikan satu kesatuan dari profitabilitas akan menaikkan 0,399 satuan nilai perusahaan.

#### 3. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa untuk uji F ada terdiri dari enam persamaan dan dua persamaan yang dikatakan tidak layak dalam penelitian karena nilai uji  $F_{hitung}$  lebih kecil dari uji  $F_{tabel}$ . Yang tidak dapat dilaksanakan yaitu 2,909 dan 0,249

#### 4. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan pada tabel diatas untuk uji t persamaan satu dan dua yaitu  $1,705 < 2,01537$  dan  $1,752 < 2,01669$ , jadi untuk persamaan satu dan dua variabel tersebut tidak berpengaruh dan untuk persamaan tiga dan empat  $0,499 < 2,01537$  dan  $1,091 > 2,01669$ , jadi persamaan tiga dapat dikatakan tidak berpengaruh dan

persamaan empat tidak berpengaruh negatif. Sedangkan untuk persamaan lima dan enam yaitu  $3,449 > 2,01537$  dan  $1,391 < 2,01669$ , jadi untuk persamaan lima berpengaruh positif dan persamaan enam tidak berpengaruh. Jadi untuk variabel *return on equity* nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,156 lebih besar dari 2,01537, jadi kesimpulannya *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 5. Uji Koefisien Korelasi

Terlihat pada tabel 1.1 untuk uji nilai koefisien korelasi berganda pada persamaan satu sebesar 0,249 menunjukkan bahwa kepemilikan *institusional ownership* memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap profitabilitas. Untuk uji nilai koefisien korelasi berganda pada persamaan dua sebesar 0,489. Nilai ini menunjukkan *institusional ownership* dan profitabilitas memiliki hubungan yang lemah terhadap nilai perusahaan.

Untuk uji nilai koefisien korelasi berganda pada persamaan tiga sebesar 0,075, ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki hubungan sangat lemah terhadap variabel profitabilitas. Untuk uji koefisien korelasi berganda pada persamaan empat sebesar 0,454. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *debt to equity ratio* memiliki hubungan lemah terhadap nilai perusahaan.

Untuk uji nilai koefisien korelasi berganda pada persamaan lima sebesar 0,461. Nilai koefisien korelasi berganda ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki hubungan yang lemah terhadap profitabilitas. Untuk uji koefisien korelasi berganda pada persamaan enam sebesar 0,469, Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan *earning per share* memiliki hubungan yang lemah terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *institusional ownership* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *earning per share* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Institusional ownership* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel intervening yaitu profitabilitas dikatakan tidak

berpengaruh sebagai variabel mediasi antara *variabel institusional ownership, debt to equity ratio* dan *earning per share* secara lansung terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat memberikan saran yaitu bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan hutang harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting bagi perusahaan agar hutang yang dimanfaatkan dapat dikelola oleh pihak manajemen perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kinerja yang baik. Dan bagi penelitian selanjutnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi seperti uji *Rsquare* dengan kecilnya pengaruh dari enam persamaan seperti *institusional ownership, debt to equity ratio* dan *earning per share* mampu menjelaskan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan dengan dibawah lima puluh persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, R.K. dan Kontesa, M. (2021). Does Clean Technology Weaken the Environmental Impact on the Financial Performance? Insight from Global Oil and Gas Companies. *Business Strategy and the Environment*, 30(7), 3411-3423.
- Ginting, S., Hartijasti, Y. dan Rosnani, T. (2022). Analysis of the Mediation Role of Career Adaptability in the Effect of Retirement Planning for Attitude Formation of Retirement in Credit Union Employees West Kalimantan. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 214-228.
- Hartono. (2021). COVID-19 Vaccine: Global Stock Market “Game Changer”. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 2(2), 8-17.
- Muhsin N. Bailusi, Meliana, Mar’atun Khasanah. 2018.“Pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia.”*journal manajemen strategi*, vol 6.no.1.pp 1-97.
- Pelealu, D.R. (2022). The Effect of Perceived Organizational Support, Psychological Well-Being, and Person Job Fit on Organizational Commitment through Organizational Citizenship Behavior (OCB) as Variable Intervening in Automotif Companies. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 9(4), 81-94.
- Reny, Denies. “Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan”. Yogyakarta: *Jurnal Nominal/Volume 1 nomor I.2012*.

Rina kuniawati, dan Nur fajrih Asyik.” Kinerja keuangan sebagai variabel intervening pengaruh R & D dan intangible Asset pada nilai perusahaan.”jurnal ilmu dan riset akuntansi, vol 6. No. 10 ( oktober 2017).pp.1-22.

Sasmito, W.T.H.C., Gunawan, C.I. dan Yulita, Y. (2021). Management of Handcraft MSME Sector Policy During the Covid-19. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 25(1), 38-46.

Zahrah Nabilah. 2018. “Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* Pada Perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 di bursa efek indonesia.” *Journal Ekobis Dewantara*, vol.1 no.1.pp.33-44.

